

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI PAPUA

Sarlota A. Ratang¹

sarlotaratang@feb.uncen.ac.id

Priskila Ambumi²

Elsyan Rienette Marlissa³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series periode 2010 – 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, tenaga kerja dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006). Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya dimana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, diperlukan peran serta baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional. Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Sebagaimana tujuan dari pembangunan nasional, pembangunan daerah juga bertujuan menyejahterakan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) riil.

Diberlakukannya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional dan pemberlakuan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang ada sehingga dapat memacu peningkatan aktivitas perekonomian di daerah yang pada akhirnya

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

² Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

meningkatkan perekonomian nasional serta mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui otonomi luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem NKRI.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang berperan penting dalam menyukseskan perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, sebagai upaya meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya terutama dalam era otonomi luas sekarang ini.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi Provinsi Papua juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Masing-masing provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Papua harus mampu menghadapi tantangan perekonomian global yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era reformasi dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Hingga saat ini Provinsi Papua masih dihadapkan pada permasalahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Walaupun pertumbuhan ekonomi tersebut dalam kondisi belum stabil, namun apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dari tahun sebelumnya peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua masih tergolong rendah. Tabel 1.1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi provinsi Papua dari tahun 2010 – 2019.

Tabel 1.
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua
Tahun 2010-2019 (%)

| No. | Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-----|-------|-------------------------|
| 1 | 2010 | 10.28 |
| 2 | 2011 | 9.67 |
| 3 | 2012 | 8.98 |
| 4 | 2013 | 8.21 |
| 5 | 2014 | 8.63 |
| 6 | 2015 | 7.78 |
| 7 | 2016 | 6.44 |
| 8 | 2017 | 5.17 |
| 9 | 2018 | 5.12 |
| 10 | 2019 | 5.03 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bagaimana perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua dalam 10 tahun terakhir, dimana Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang tidak stabil selama periode sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 10.28 persen, kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2019 yang mengalami penurunan mencapai 5.03 persen.

Pada Pertumbuhan Ekonomi yang masih tidak stabil, tetapi juga hal ini terjadi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana PAD provinsi Papua ini mengalami penurunan dari tahun 2010-2019, hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2.
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Provinsi Papua
Tahun 2010-2019 (%)

| No. | Tahun | Pendapatan Asli Daerah (%) |
|-----|-------|----------------------------|
|-----|-------|----------------------------|

| | | |
|----|------|--------|
| 1 | 2010 | 100.15 |
| 2 | 2011 | 104.41 |
| 3 | 2012 | 115.40 |
| 4 | 2013 | 111.36 |
| 5 | 2014 | 93.76 |
| 6 | 2015 | 118.13 |
| 7 | 2016 | 93.41 |
| 8 | 2017 | 91.62 |
| 9 | 2018 | 68.6 |
| 10 | 2019 | 98.51 |

(Sumber : kantor Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Papua , 2015-2020)

Tabel 2 menunjukkan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam sepuluh tahun terakhir mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 118.13 persen. pada tahun 2016 sebesar 93,41 pada tahun 2017 sebesar 91,62 pada tahun menurun 2018 sebesar 68,6. dan pada tahun 2019 sebesar 98,51.

Didi Nuryadin (2007), Yesi Hendriani Supartoyo (2013), dan Basuki Prasetya Kurniawan (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar.

Pada tabel 1.3 diatas menunjukkan banyaknya jumlah Tenaga Kerja dalam sepuluh tahun terakhir yang ada pada Provinsi Papua dalam jumlah persen. Pada tahun 2010 meningkat 80.99 persen, 2014 berjumlah 78,67%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 79,57%, namun pada tahun 2016 menurun kembali sebesar 76,70% dan pada tahun 2017 sebesar 76,94%, kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 79,11% dan pada tahun 2019 menurun 76,92%. Ini menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja di wilayah provinsi papua masih sangat tidak stabil.

Selain kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut, pendidikan merupakan satu investasi yang berguna untuk pembangunan ekonomi (Sukirno,2004). Pendidikan merupakan satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro,2006). Berikut Tabel 1.4 akan menunjukan tingkat pendidikan yang dilihat dari kelulusan tingkat SMA di Provinsi Papua tahun 2010-2019.

Tabel 3.
Tingkat Pendidikan Lulusan SMA di Provinsi Papua pada Tahun 2010-2019 (persen)

| No. | Tahun | Tingkat kelulusan (%) |
|-----|-------|-----------------------|
| 1 | 2010 | 48.28 |
| 2 | 2011 | 50.55 |
| 3 | 2012 | 50.66 |
| 4 | 2013 | 53.28 |
| 5 | 2014 | 61.63 |
| 6 | 2015 | 66.97 |
| 7 | 2016 | 66.85 |
| 8 | 2017 | 67.94 |
| 9 | 2018 | 65.07 |
| 10 | 2019 | 76.33 |

(Sumber: BPS, Statistik Provinsi Papua 2020)

Tabel 3 menunjukkan Tingkatan Pendidikan yang dilihat dari jumlah lulusan SMA di Provinsi Papua mengalami naik turunnya tingkatan pendidikan lulusan SMA, terdapat pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan tiap tahun dan pada tahun 2014 kelulusan mencapai 61,53%, tahun 2015 meningkat 66,97%, tahun 2016 menurun 66,85%, pada tahun 2017 meningkat 67,94%, pada tahun 2018 menurun 65,07%, dan pada tahun 2019 meningkat 76,33% dari data ini bisa disimpulkan bahwa masalah tingkatan pendidikan berdasarkan kelulusan SMA mengalami ketidakstabilan dari tahun satu ke tahun berikut.

Dalam perekonomian Provinsi Papua, pertumbuhan ekonomi yang masih tidak stabil dan tidak diikuti dengan peran serta masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga memerlukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sodik (2007) keseluruhan kemampuan suatu daerah sebagai hasil pembawaan dari lingkungan sosial ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi yaitu berupa aspek-aspek yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini adalah, antara lain:

- 1) Bagaimana mengetahui pengaruh (PAD) Pendapatan Asli Daerah terhadap mengetahui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua?
- 2) Bagaimana mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Papua?
- 3) Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Papua?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.
- 2) menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.
- 3) menganalisis Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah/memperluas wawasan bagi penulis agar dapat mendalami ilmu yang diperoleh.
2. Dapat menjadi referensi dan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi akademis
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat
Kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui bagaimana tingkatan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di provinsi Papua, kota Jayapura.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2014 sampai 2019, Data Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2014 sampai 2019, data Tenaga Kerja dari tahun 2014 sampai 2019, dan Data Pendidikan tahun 2014 sampai 2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BPS provinsi papua, serta berbagai sumber lain baik jurnal, makalah, internet, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui literatur –literatur yang berkaitan dengan obyek studi baik itu berupa buku statistik yang ada di BPS, jurnal, artikel yang masih relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan regresi linier berganda. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek secara tepat. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu:

- Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi digunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda perhitungan penelitian menggunakan SPSS.

Selanjutnya diubah dalam bentuk regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua (%)

X1 = Pendapatan Asli Daerah (%)

X2 = Tenaga Kerja (%)

X3 = Pendidikan (%)

a = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji keakuratan sebuah data. Uji tersebut diantaranya adalah uji signifikansi parameter secara parsial (uji-t) dan uji signifikansi parameter secara serempak (uji-F).

- Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat derajat kebebasan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka t hitung tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

- Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung. Pada signifikansi 5% kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka F hitung terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka F hitung tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Definisi Operasional Variabel

untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis, maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan didalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,1994). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan periode 2012-2018 dalam bentuk satuan rupiah yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

2) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik pemerintah, dan pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah Periode 2014-2019 dalam satuan rupiah yang bersumber dari Dinas Pendapatan Asli Daerah Provinsi Papua.

3) Tenaga Kerja

Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja ini dibedakan atas angkatan kerja (*Labor Force*) dan bukan angkatan kerja. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data Tenaga Kerja periode 1996-2014 dalam satuan orang atau jiwa.

4) Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Sebagai indikator tingkat pendidikan yang digunakan adalah penduduk yang berpendidikan tinggi (Tamatan SMA dan Tamatan Universitas). Satuan dari variabel yang berpendidikan tinggi adalah orang atau jiwa. Penduduk yang berpendidikan tinggi memiliki peran yang penting di dalam peningkatan kapasitas produksi yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

ALANISIS DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomimerupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro. Perkembangan pembangunan ekonomi ekonomi dapat dilihat dari data PDRB yaitu atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstatn. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Tahun 20010-2019 disajikan pada tabel 5.1

Tabel 4.
Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi papua 2010-2019

| No. | Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-----|-------|-------------------------|
| 1 | 2010 | 10.28 |
| 2 | 2011 | 9.67 |
| 3 | 2012 | 8.98 |
| 4 | 2013 | 8.21 |
| 5 | 2014 | 8.63 |
| 6 | 2015 | 7.78 |
| 7 | 2016 | 6.44 |
| 8 | 2017 | 5.17 |
| 9 | 2018 | 5.12 |
| 10 | 2019 | 5.03 |

Sumber: badan pusat statistik (data diolah), tahun 2020

Dari tabel di atas dapat kita lihat peningkatan pertumbuhan ekonomi yang begitu tidak stabil, peningkatan paling tinggi dalam enam tahun terakhir hanya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 52,20% dan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,37%. Maka pertumbuhan ekonomi dianggap tidak stabil.

b) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan bagian dari penerimaan daerah yang didapat dari kegiatan usaha, pajak, dan retribusi daerah tersebut. Berikut tabel tingkat pendapatan asli daerah dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.
Pendapatan asli daerah Provinsi papua tahun 2010-2019

| No. | Tahun | Pendapatan Asli Daerah (%) |
|-----|-------|----------------------------|
| 1 | 2010 | 100.15 |
| 2 | 2011 | 104.41 |
| 3 | 2012 | 115.40 |
| 4 | 2013 | 111.36 |
| 5 | 2014 | 93.76 |
| 6 | 2015 | 118.13 |

| | | |
|----|------|-------|
| 7 | 2016 | 93.41 |
| 8 | 2017 | 91.62 |
| 9 | 2018 | 68.6 |
| 10 | 2019 | 98.51 |
| 10 | 2019 | 98.51 |

(Sumber : kantor Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Papua , 2010-2020)

Perkembangan pendapatan asli daerah provinsi papua secara umum mengalami pertumbuhan yang tidak stabil selama periode enam tahun terakhir. Pada tahun 2018 penurunan begitu pesat yaitu sebesar 68.6% lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan kembali meningkat tinggi sebesar 98,51%.

c) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka. Sedangkan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Perkembangan tenaga kerja provinsi papua tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 6.
Tingkat tenaga kerja Provinsi papua tahun 2010-2019

| No. | Tahun | Tenaga Kerja % |
|-----|-------|----------------|
| 1 | 2010 | 80.99 |
| 2 | 2011 | 78.45 |
| 3 | 2012 | 78.91 |
| 4 | 2013 | 78.01 |
| 5 | 2014 | 78.67 |
| 6 | 2015 | 79.57 |
| 7 | 2016 | 73.13 |
| 8 | 2017 | 77.3 |
| 9 | 2018 | 79.11 |
| 10 | 2019 | 76.92 |

Sumber : badan pusat statistik, tahun 2020

Dari tabel diatas, perkembangan tenaga kerja dari tahun ketahun diprovinsi papua papua selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tenaga kerja dalam enam tahun terkahir dari tahun 2010 sampai 2019 hanya mengalami penurunan dalam dua tahun yaitu pada tahun 2016 sebanyak 76,7%.

d) Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Sebagai indikator tingkat pendidikan yang digunakan adalah penduduk yang berpendidikan tinggi (Tamatan SMA dan Tamatan Universitas). Berikut dibawah ini yang menunjukkan tingkat pendidikan di provinsi papua pada tabel 5.4.

Tabel 7.
Tingkat Pendidikan Provinsi papua 2010-2019

| No. | Tahun | Tingkatan kelulusan (%) |
|-----|-------|-------------------------|
| 1 | 2010 | 48.28 |
| 2 | 2011 | 50.55 |
| 3 | 2012 | 50.66 |
| 4 | 2013 | 53.28 |
| 5 | 2014 | 61.63 |
| 6 | 2015 | 66.97 |
| 7 | 2016 | 66.85 |
| 8 | 2017 | 67.94 |
| 9 | 2018 | 65.07 |
| 10 | 2019 | 76.33 |

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, Tahun 2020)

Dari tabel diatas menunjukkan laju tingkat pertumbuhan tingkat pendidikan dalam enam tahun terakhir, dimana tingkat pendidikan mengalami pertumbuhan yang rendah pada tahun 2016 sebesar 0,18% dan tingkat pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 14,75%.

HASIL ANALISIS DATA

- Uji T (uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y), berikut hasil hitungan analisis:

Tabel 8.
Hasil uji-t parsial PAD, Tenaga Kerja, dan Pendidikan

| Variabel | Nilai pada hasil uji – t | keterangan |
|------------------------|--------------------------|--------------------|
| Pendapatan Asli Daerah | 0,756 | Tidak ada pengaruh |
| Tenaga Kerja | 0,629 | Tidak ada pengaruh |
| Tingkat Pendidikan | 0,960 | Tidak ada pengaruh |

- 1) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh PAD (x1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,756 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh PAD (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dimana dari hasil analisis pengujian yang sudah saya uji-t, Pendapatan Asli Daerah tidak ada pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, dimana nilai maksimal signifikan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel (X) ke variabel (Y) adalah 0,05%, tetapi dari hasil regresi yang saya pakai untuk menguji nilai signifikan dari Pendapatan Asli Daerah lebih besar yaitu sebesar 0,756 ternyata nilainya lebih besar. mengapa ini terjadi, karena laju pertumbuhan atau peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah

belum merata atau masih tidak stabil, sehingga dari hasil regresi, tidak ada pengaruh dalam Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

- 2) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Tenaga Kerja (x_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,629 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh Tenaga Kerja (x_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dari hasil analisis pengujian (uji-t), Tenaga kerja tidak ada pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, dimana nilai maksimal signifikan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel (X) ke variabel (Y) adalah $0,05\%$, tetapi dari hasil regresi yang saya pakai untuk menguji nilai signifikan dari Tenaga kerja lebih besar yaitu sebesar $0,629$ ternyata nilainya lebih besar. mengapa ini terjadi, karena laju pertumbuhan atau peningkatan pada Tenaga Kerja belum merata atau masih tidak stabil, sehingga dari hasil regresi, tidak ada pengaruh dalam Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provisnis Papua.

- 3) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Pendidikan (x_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,960 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh Pendidikan (x_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dari hasil analisis pengujian (uji-t), Pendidikan tidak ada pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, dimana nilai maksimal signifikan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel (X) ke variabel (Y) adalah $0,05\%$, tetapi dari hasil regresi yang saya pakai untuk menguji nilai signifikan dari Tenaga kerja lebih besar yaitu sebesar $0,960$ ternyata nilainya lebih besar. mengapa ini terjadi, karena laju pertumbuhan atau peningkatan pada Pendidikan belum merata atau masih tidak stabil, sehingga dari hasil regresi, tidak ada pengaruh dalam Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provisnis Papua.

- Uji F (Uji simultan)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja Dan Pendidikan. yang digunakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9.

Hasil uji F – simultan

| variabel | Nilai pada hasil uji-f | keterangan |
|---------------------|------------------------|--------------------|
| Pertumbuhan ekonomi | 0,904 | Tidak ada pengaruh |

- 4) Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 (pendapatan asli daerah), X_2 (tenaga kerja), dan X_3 (secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar $0,904 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa PAD(x_1), Tenaga Kerja(x_2), dan Pendidikan(x_3) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terjadi karena tingkat kenaikan dari ketiga variabel tersebut tidk didapati adanya peningkatan yang memuncak setiap tahunnya, tetapi yang didapati yaitu peningkatan yang tidak stabil.

- Koefisien Determinasi

Tabel 10.

Hasil Uji Keseluruhan Variabel

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .458a | .209 | -.976 | 210.06048 |

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar $0,209$, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel x_1 , x_2 , dan x_3 secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar $20,9\%$.

- Perumusan hipotesis

1. Hipotesis 1

Tidak terdapat pengaruh PAD (x1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Dari tabel 10 di atas hasil uji t menunjukkan bahwa nilai PAD tidak signifikan karena nilai hasil uji t PAD sebesar 0,756 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil ujia menyatakan bahwa nilai PAD tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Pertubuhan Ekonomi.

2. Hipotesis 2

Tidak terdapat pengaruh Tenaga Kerja (x1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Dari tabel 10 di atas hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Tenaga Kerja tidak signifikan karena nilai hasil uji t Tenaga Kerja sebesar 0,629 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil ujia menyatakan bahwa nilai Tenaga Kerja tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Pertubuhan Ekonomi.

3. Hipotesis 3

Tidak terdapat pengaruh Pendidikan (x1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Dari tabel 10 di atas hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Pendidikan tidak signifikan karena nilai hasil uji t Pendidikan sebesar 0,960 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil ujia menyatakan bahwa nilai Pendidikan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Pertubuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua tahun 2010-2019

Berdasarkan hipotesis 1, hasil penelitian menunjukkan hasil estimasi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan positif dan signifikan. Pendapatan Asli Daerah merupakan pembelanjaan daerah, jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah Provinsi Papua akan lebih tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian daerah, sehingga pemerintah daerah berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (sidik 2002), menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dari peranannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Tahun 2010-2019

berdasarkan hipotesis 2, hasil penelitian ini menunjukkan tenaga kerja negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terutama disebabkan karena tenaga kerja yang digolongkan kedalam angkatan kerja yang bekerja disektor perekonomian tidak begitu meningkat di Provinsi Papua. Hal ini merupakan faktor produksi yang menggerakkan perekonomian daerah, selain menunjukkan tenaga kerja yang besar dengan produktifitas yang tinggi merupakan salah satu pendorong positif dalam mempercepat ekonomi di Provinsi Papua.

pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Tahun 2010-2019

berdasarkan hipotesis 3, hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan pendidikan tidak begitu stabil dari tahun satu ke tahun berikut. Pendidikan merupakan salah satu faktor paling penting untuk menggerakkan perkembangan ekonomi. pendidikan bukan hanya menetaskan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Maka itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting yang perlu diperhatikan peningkatannya dalam tiap tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya maka saya dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah, tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi papua.
2. Tenaga Kerja, tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi papua.
3. Pendidikan, tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi papua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran untuk hasil penelitian ini adalah diharapkan agar pemerintah provinsi papua bisa lebih bijak mengambil keputusan agar pertumbuhan ekonomi di provinsi papua bisa lebih meningkat, agar masyarakat papua bis lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirul Saleh Siregar. (2010). *Jurnal Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhan Ratu Sumatera Utara*;
- Arli Kartika Eka Paksi, (2016), *Jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Universitas Lampung;
- Bps Provinsi Papua, *Statistik Keuangan Daerah Provinsi*;
- Lampung. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung;
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta;
- Marlissa, Elsy R; Kasmando, Hemi R; Siahainenia, Joddy, E.H. (2019). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume VI No. 3, Desember 2019;
- Pongsikabe, Rully; Hafizrianda, Yundy; Siahainenia, Jody, E. H. (2018). *Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamberamo Tengah*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume V No. 2, Agustus 2018;
- Riana, Ita; Iek, Mesak,; Marbun, Robert, M.W.S.T. (2019). *Analisis Pengaruh Belanja Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jayapura*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume VI No. 3, Desember 2019.
- Rumalutur, Tince; Kasmando, Hemi, R; Marlissa, Elsy R.; Siahainenia, Joddy E. H. (2019). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume VI No. 3, Desember 2019;
- Samuelson, P.A., Nordhaus, W. D., 2004, *Ilmu Makroekonomi*, Edisi Tujuh Belas, PT. Media Global Edukasi, Jakarta;
- Schumpeter .2004. *PDRB dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Negara*. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta;
- Schumpeter. (2004). *PDRB Dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Negara*. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta;
- Sodik. (2007). *Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional*. Parallel Session Iva, Urban and Regional, Fakultas Ekonomi Upn Veteran;
- Sugiyono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta Payaman J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta;
- Sukirno.Sadono. (2001). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*.Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada;
- Universitas Lampung. (2012). *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas*;
- Viki Indrasari (2011) *Skripsi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang;
- Yesika Resianna Barimbing, *Jurnal Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*;
- Yunan. (2009). *Jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2000-2008*.